



BUKU SAKU MITIGASI BENCANA ERUPSI BERBASIS KOSAKATA LOKAL MASYARAKAT LERENG GUNUNG MERAPI



DESEMBER, 2024
KUNTHUM RIA A, S.Pd, M.Sc
UMI SHOLIHAH, S.Pd, M.Pd

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Alhamdulillah, puji Syukur kita panjatkan kehadirat ALLAH SWT atas terselesaikannya buku “ Buku Saku Bencana Berbasis Kosakata Lokal Masyarakat Lereng Gunung Merapi” sebagai bagian keluaran dari Hibah Penelitian Dosen Pemula dari DRPTM.

Bencana demi bencana terjadi setiap waktu yang tidak dapat terduga oleh manusia. Bencana satu terjadi, besoknya terjadi bencana yang lain lagi. Berbagai bencana yang kerap terjadi menjadikan kita sadar bahwasanya kita harus bisa bersahabat dengan alam dan selalu waspada akan terjadi bencana alam. Bencana alam yang sering terjadi di wilayah Negara Indonesia adalah Erupsi Gunung Api hal ini dikarenakan negara ini bagian dari ring of fire, sehingga menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki gunung berapi aktif yang jumlahnya lumayan banyak. Gunung berapi aktif ini bisa meletus kapan saja dan bisa menimbulkan kerusakan yang besar bagi penduduk di sekitarnya. Supaya kita lebih waspada dan sadar akan keberadaan gunung api di muka bumi ini. Salah satu gunung api paling aktif adalah Gunung Merapi, secara administratif gunung ini berada di 2 provinsi dan 4 kabupaten yaitu Provinsi Jawa Tengah (Kabupaten Klaten, Boyolali, Magelang) dan DIY (Kabupaten Sleman).

Lansia merupakan salah satu kelompok yang paling rentan berisiko terkena dampak bencana. Kerentanan tersebut dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain kondisi fisik yang sudah mengalami penurunan, tingkat pengetahuan lansia terhadap bencana yang terbatas, serta komunikasi yang menjadi hambatan dalam menghadapi bencana. Lansia dalam menghadapi bencana membutuhkan pendamping, baik sebelum, saat dan sesudah bencana, sehingga pendamping lansia menjadi kunci dalam mitigasi bencana, maka itu diperlukan komunikasi yang lancar antar kedua belah pihak tersebut.

Melalui Buku Saku Mitigasi Bencana Berbasis Kosakata Lokal Masyarakat Lereng Gunung Merapi diharapkan menjadi jembatan komunikasi antara lansia dan pendamping lansia sebagai upaya penanggulangan bencana, khususnya pada saat terjadi bencana.

Buku ini berisikan pengetahuan umum Erupsi Gunung Merapi dan yang menjadi intinya adalah istilah bencana yang dikeluarkan oleh BNPB dan BPBD diterjemahkan kedalam kosakata lokal yang biasanya digunakan masyarakat khususnya lansia.

Kami mengucapkan terima kasih kepada DRPTM dalam pemberian hibah Penelitian skim Penelitian dosen pemula, masyarakat lereng Gunung Merapi Kabupaten Klaten, serta Universitas Widya Dharma. Kami mengharapkan semoga buku ini bermanfaat, khususnya bagi pendamping lansia selaku kunci mitigasi bencana bagi lansia.

Desember, 2024
Hormat kami

Tim Penyusun



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	01

DAFTAR ISI	02

PENDAHULUAN	03

ERUPSI GUNUNG MERAPI	04

TINGKAT STATUS GUNUNG API	05

KAWASAN RAWAN BENCANA	06

KOSAKATA LOKAL ERUPSI	07

MITIGASI BENCANA	08

PENUTUP	08

PENDAHULUAN

Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam, antara lain: berupa banjir, tanah longsor, gempa bumi, tsunami, gunung meletus, kekeringan, dan (Pasal 1 UU No. 24 Tahun 2007). Bencana alam merupakan peristiwa alam yang mengakibatkan dampak besar bagi manusia. Korban dapat berupa perorangan, keluarga atau kelompok masyarakat yang menderita baik secara fisik, mental, maupun sosial ekonomi.

Berdasarkan data BNPB terdapat 10.021 bencana yang terjadi di Indonesia. Bencana dikategorikan menjadi 17 yaitu aksi teror, banjir, banjir dan tanah longsor, gelombang pasang, tsunami, gempa bumi, gempa bumi dan tsunami, kejadian luar biasa (klb), tanah longsor, kecelakaan industri, kecelakaan transportasi, kebakaran hutan, hama tanaman, konflik, kekeringan, puting beliung, dan letusan gunung api



Indonesia merupakan negara yang dianalogikan sebagai Supermarket Bencana Hal tersebut mengartikan bahwa Indonesia memiliki banyak jenis ancaman bencana alam yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Hal tersebut diakibatkan oleh letak geografis Indonesia yang berada di jalur Ring of Fire. Dimana sepanjang jalur tersebut, terdapat banyak gunung berapi aktif yang dapat menyebabkan bencana alam . Bencana alam yang sering terjadi di Indonesia antara lain gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir dan tornado. Karena hal tersebut, Indonesia dijuluki sebagai negara yang rentan akan bencana alam atau sebagai Supermarket Bencana

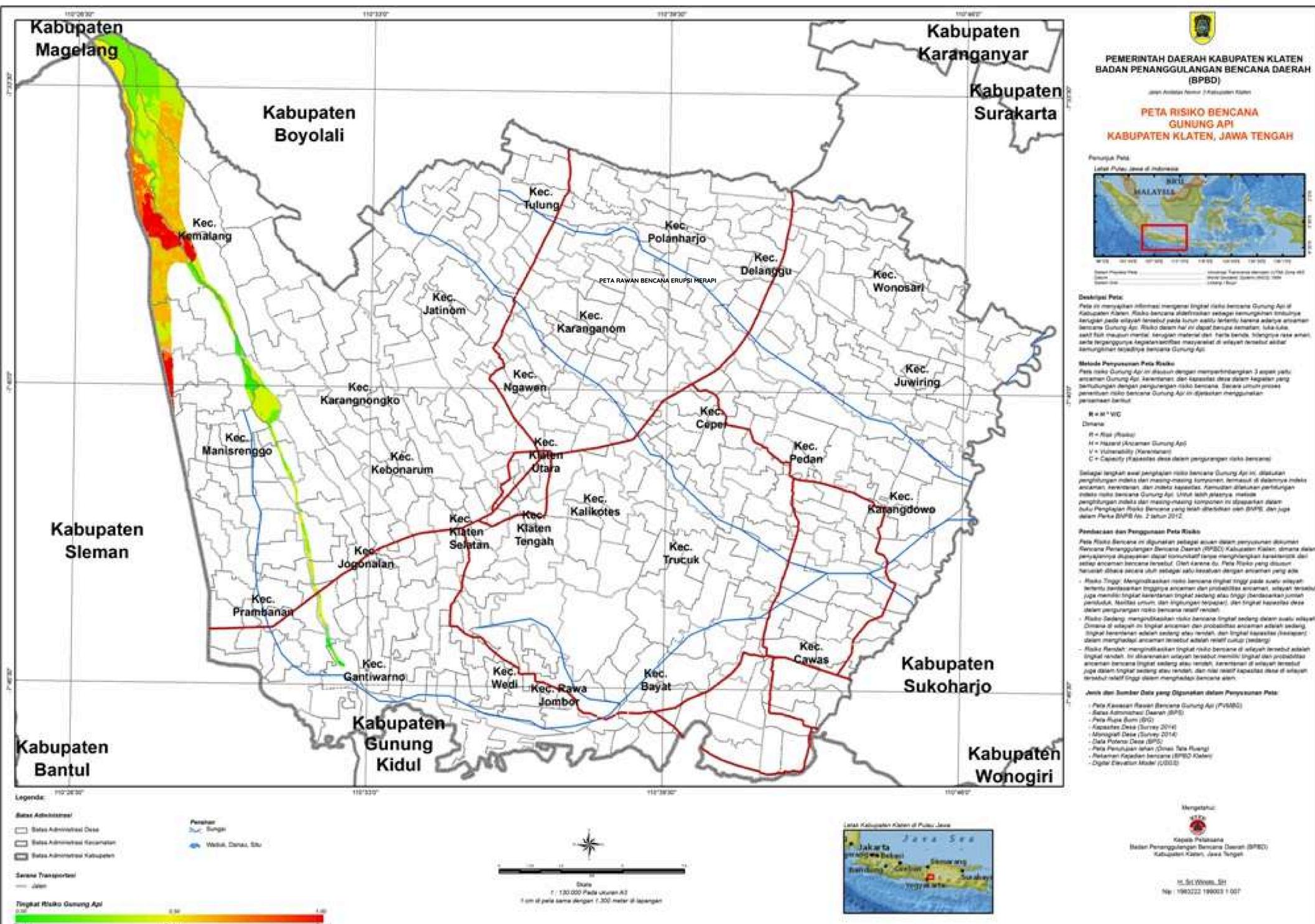


ERUPSI GUNUNG API MERAPI



Bahaya erupsi gunungapi memiliki dua jenis bahaya berdasarkan waktu kejadian, yaitu bahaya primer dan sekunder

PETA RAWAN BENCANA ERUPSI MERAPI



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD)

Jalan Amalita Nomor 3 Kabupaten Klaten

PETA RISIKO BENCANA GUNUNG API KABUPATEN KLATEN, JAWA TENGAH

Penunjuk Peta:
 Letak Pulau Jawa di Indonesia

Deskripsi Peta:
 Peta ini menyajikan informasi mengenai tingkat risiko bencana Gunung Api di Kabupaten Klaten. Risiko bencana ditunjukkan sebagai kemungkinan timbulnya bencana pada wilayah tersebut pada tahun atau berturut-turut karena adanya ancaman bencana Gunung Api. Risiko dalam hal ini dapat berupa kematian, luka-luka, sakit, rusak material, kerugian material dan harta benda, hilangnya mata pencaharian, serta terganggunya kegiatan sosial masyarakat di wilayah tersebut akibat kemunculan kejadian bencana Gunung Api.

Metode Penyusunan Peta Risiko:
 Peta risiko Gunung Api ini disusun dengan memperhitungkan 3 aspek yaitu ancaman Gunung Api, kerentanan, dan kapasitas serta dalam kegiatan yang berhubungan dengan pengurangan risiko bencana. Secara umum proses penyusunan risiko bencana Gunung Api ini dijelaskan menggunakan persamaan berikut:

R = H x V x C
 Dimana:
 R = Risk (Risiko)
 H = Hazard (Ancaman Gunung Api)
 V = Vulnerability (Kerentanan)
 C = Capacity (Kapasitas) serta dalam pengurangan risiko bencana

Sebagai langkah awal penghapusan risiko bencana Gunung Api ini, dilakukan pengurangan risiko dari masing-masing komponen, termasuk di dalamnya yaitu ancaman, kerentanan, dan risiko kapasitas. Kemudian dilakukan perhitungan risiko risiko bencana Gunung Api. Untuk lebih jelasnya, metode pengurangan risiko dari masing-masing komponen ini diuraikan dalam buku Penghapusan Risiko Bencana yang akan diterbitkan oleh BPBD, dan juga dalam Perda BPBD No. 2 tahun 2012.

Pembuatan dan Penggunaan Peta Risiko:
 Peta Risiko Bencana ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana Daerah (RPBD) Kabupaten Klaten, dimana dalam penyusunannya diharapkan dapat berkontribusi untuk menghilangkan kerentanan, dan setiap ancaman bencana tersebut. Oleh karena itu, Peta Risiko yang disusun tersebut adalah acuan untuk sebagai acuan dalam penyusunan rencana pengurangan risiko bencana.

Risiko Tinggi: Mengindikasikan risiko bencana tingkat tinggi pada suatu wilayah tertentu berdasarkan tingginya ancaman dan probabilitas ancaman, akibat tersebut juga memiliki tingkat kerentanan tingkat sedang atau tinggi berdasarkan jumlah penduduk, kualitas umum, dan lingkungan (lokapad). dan tingkat kerentanan desa dalam pengurangan risiko bencana relatif rendah.

Risiko Sedang: mengindikasikan risiko bencana tingkat sedang dalam suatu wilayah dimana di wilayah ini tingkat ancaman dan probabilitas ancaman adalah sedang, tingkat kerentanan adalah sedang atau rendah, dan tingkat kapasitas (lokapad) dalam menghadapi ancaman tersebut adalah relatif cukup (sedang).

Risiko Rendah: mengindikasikan tingkat risiko bencana di wilayah tersebut adalah tingkat rendah. Ini dikarenakan wilayah tersebut memiliki tingkat dan probabilitas ancaman bencana tingkat sedang atau rendah, dan nilai relatif kapasitas desa di wilayah tersebut relatif tinggi dalam menghadapi bencana alam.

Sumber dan Sumber Data yang Digunakan dalam Penyusunan Peta:

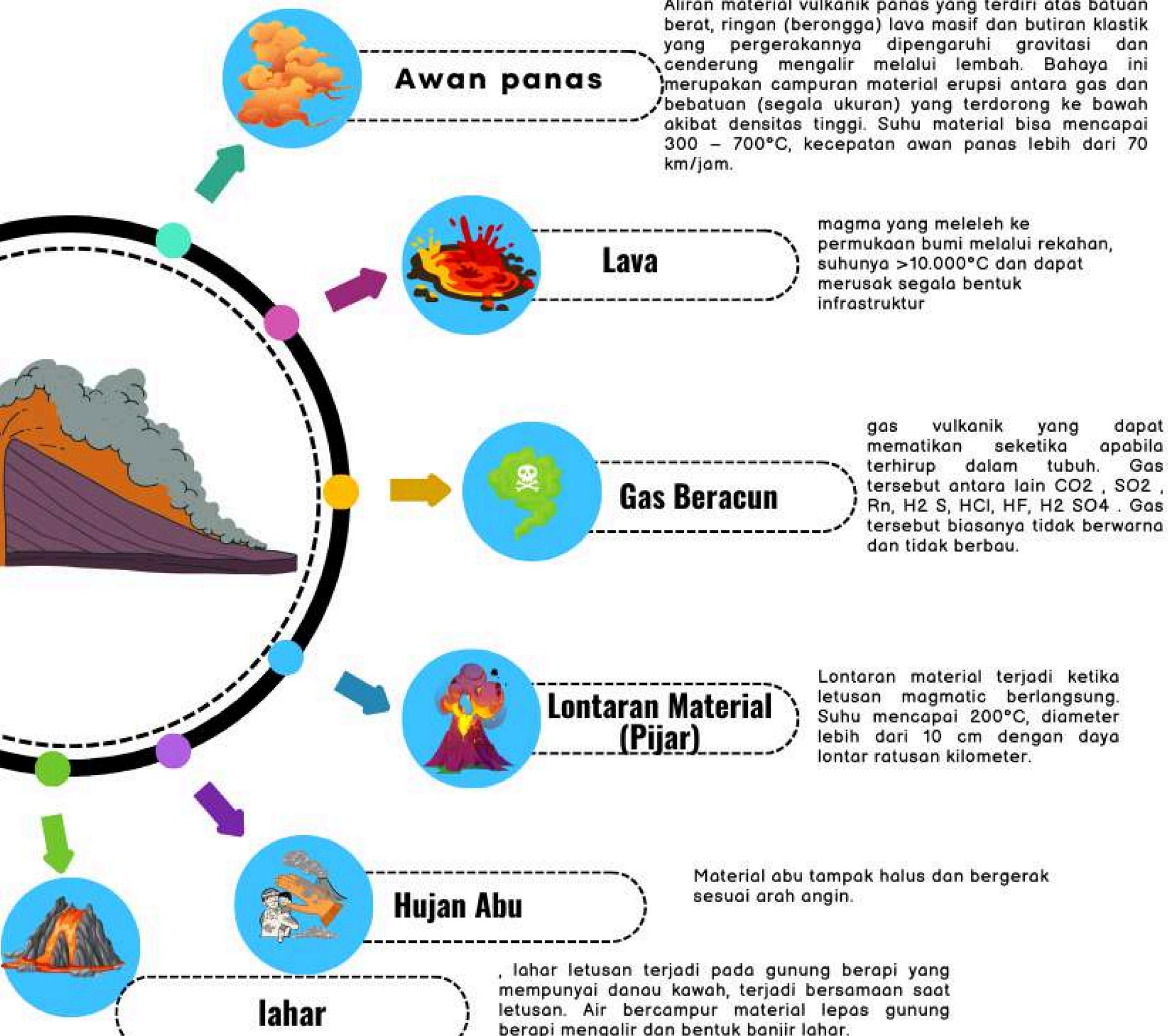
- Peta Kawasan Rawan Bencana Gunung Api (PVRBG)
- Batas Administrasi Daerah (BPD)
- Peta Rupa Bumi (PRB)
- Aksesibilitas Desa (Survei 2014)
- Monografi Desa (Survei 2014)
- Data Potensi Desa (BPS)
- Peta Perencanaan Wilayah (Peta Ruang)
- Relawan Klaten bencana (BPBD Klaten)
- Digital Elevation Model (DEM)

Mengetahui:
 Kepala Pelaksana
 Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)
 Kabupaten Klaten, Jawa Tengah

H. Setiawan, SH
 No. 1962221196033 1 001

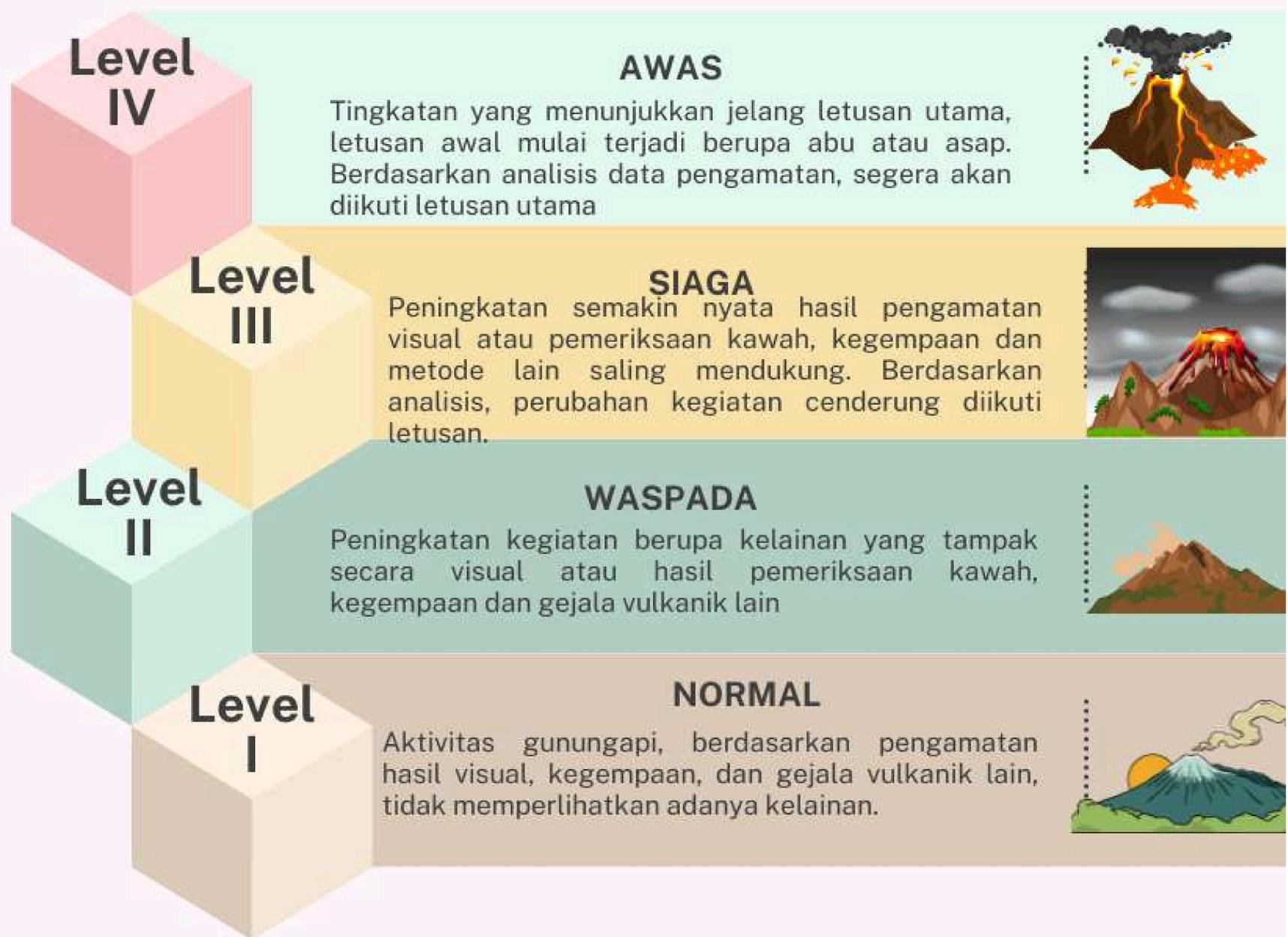
ERUPSI GUNUNG API

ERUPSI GUNUNG MERAPI



Beberapa hal yang perlu diketahui mengenai ancaman bahaya erupsi gunungapi yaitu tingkat status gunungapi (level) dan Kawasan Rawan Bencana (KRB).

TINGKAT STATUS (LEVEL) PADA GUNUNG
API MERAPI



Berikut ini penjelasan mengenai Kawasan Rawan Bencana (KRB).

Kawasan Rawan Bencana

TINGKAT

KRB III

KRB II

KRB I

PENJELASAN

KRB III adalah kawasan yang sangat berpotensi terlanda awan panas, aliran lava, guguran lava, lontaran batu (pijar), dan/atau gas beracun. Kawasan ini meliputi daerah puncak dan sekitar.

KRB II adalah kawasan yang berpotensi terlanda awan panas, aliran lava, lontaran batu (pijar) dan/atau guguran lava, hujan abu lebat, hujan lumpur panas, aliran lahar, dan gas beracun. Kawasan ini dibedakan menjadi dua, yaitu: 1) Kawasan rawan terhadap awan panas, aliran lava, guguran lava, aliran lahar, dan gas beracun terutama daerah hulu. 2) Kawasan rawan terhadap hujan abu lebat, lontaran batu (pijar) dan/atau hujan lumpur panas.

KRB I adalah kawasan yang berpotensi terlanda lahar, tertimpa material jatuhan berupa hujan abu, dan/atau air dengan keasaman tinggi. Apabila letusan membesar, kawasan ini berpotensi terlanda perluasan awan panas dan tertimpa material jatuhan berupa hujan abu lebat, serta lontaran batu (pijar). Kawasan ini dibedakan menjadi dua, yaitu: 1) Kawasan rawan terhadap lahar. Kawasan ini terletak di sepanjang lembah dan bantaran sungai, terutama yang berhulu di daerah puncak. 2) Kawasan rawan terhadap hujan abu tanpa memperhitungkan arah tiupan angin.

KOSAKATA LOKAL ERUPSI GUNUNG MERAPI

GUNUNG Mbledos

Letusan Gunung Merapi/Erupsi secara Eksplosif

GENI MILI

Cairan magma yang keluar dari perut bumi hingga ke permukaan melalui kepundan "Lava"

LINDHU GUNUNG

Gempa bumi yang disebabkan oleh aktivitas vulkanik terkadi pada saat awal hingga waktu terjadi erupsi erupsi

WLAHAR

Campuran lava dengan air, yang mengalir sesaat maupun sesudah terjadi erupsi

KAWAH GUNUNG

Cekungan berbentuk mangkuk atau corong yang biasanya berada di puncak gunung berapi.

TITI WANCI

Waktu terjadinya erupsi Gunung Merapi, merujuk pada status/level pada tahapan erupsi gunung



"KOSAKATA LOKAL ERUPSI GUNUNG MERAPI"

Kosakata lokal pada istilah erupsi Gunung Merapi ini merupakan bahasa yang digunakan oleh lansia di Lereng Gunung Merapi

KOSAKATA LOKAL ERUPSI GUNUNG MERAPI

WEDHUS GEMBEL

Awan panas yaitu aliran material vulkanik panas yang terdiri dari gas, abu vulkanik, dan bebatuan dengan suhu $> 200\text{ C}$

UDAN AWU

Fenomena yang terjadi ketika gunung berapi erupsi dan mengeluarkan partikel batu dan kaca alami ke udara. Partikel abu vulkanik ini biasanya berukuran sekitar 2 mm

BANJIR LENDHUT

Campuran antara lahar dengan air yang mengalir di aliran sungai dan meluap hingga permukaan

GUGURAN

Lontaran material berupa batu besar, kerikil, pasir, batu apung

KAWAH GUNUNG

Cekungan berbentuk mangkuk atau corong yang biasanya berada di puncak gunung berapi.

UDAN WATU

Kondisi dimana terjadi lontaran batu-batuan dari perut bumi melalui kepundan.

“KOSAKATA LOKAL ERUPSI GUNUNG MERAPI”

Kosakata lokal pada istilah erupsi Gunung Merapi ini merupakan bahasa yang digunakan oleh lansia di Lereng Gunung Merapi



MITIGASI BENCANA ERUPSI GUNUNG API



PRABENCANA



Perhatikan arahan dari PVMBG dan perkembangan aktivitas gunungapi.



Siapkan masker dan kaca mata pelindung untuk mengatasi debu vulkanik



Mengetahui jalur evakuasi dan shelter yang telah disiapkan oleh pihak berwenang.



Menyiapkan skenario evakuasi lain jika dampak letusan meluas di luar prediksi ahli.



Siapkan dukungan logistik, antara lain makanan siap saji, lampu senter dan baterai cadangan, uang tunai yang cukup serta obat-obatan khusus sesuai pemakai.

MITIGASI BENCANA ERUPSI GUNUNG API PADA SAAT BENCANA

Tidak berada di lokasi yang direkomendasikan untuk dikosongkan

Tidak berada di lembah atau daerah aliran sungai

Gunakan masker atau kain basah untuk menutup mulut dan hidung.

Hindari tempat terbuka. Lindungi diri dari abu letusan gunungapi.

Kenakan pakaian tertutup yang melindungi tubuh seperti, baju lengan panjang, celana panjang, dan topi

Gunakan kaca mata pelindung. Jangan memakai lensa kontak



MITIGASI BENCANA ERUPSI GUNUNG API

PASCA BENCANA

01

Kurangi terpapar dari abu vulkanik

02

Hindari mengendarai mobil di daerah yang terkena hujan abu vulkanik sebab bisa merusak mesin kendaraan.

03

Bersihkan atap dari timbunan debu vulkanik karena beratnya bisa merobohkan dan merusak atap rumah atau bangunan.

04

Waspada wilayah aliran sungai yang berpotensi terlanda bahaya lahar pada musim hujan.



RAMBU DAN PAPAN INFORMASI BENCANA



Kawasan Rawan Bencana Gunungapi



Kawasan Rawan Bencana Tsunami



Kawasan Rawan Kebakaran Hutan



Kawasan Rawan Bencana Banjir



Kawasan Rawan Bencana Gempa bumi



Kawasan Rawan Bencana Gerakan Tanah



Kawasan Rawan Kebakaran Puting Beliung



Kawasan Rawan Kekeringan



Petunjuk Tempat Kumpul Sementara



Petunjuk Tempat Pengungsian



Petunjuk Arah Jalur Evakuasi



Petunjuk Arah Jalur Pengungsian



Bentuk, Warna, dan Arti Rambu Peringatan dengan kata



Papan Informasi Jenis Bahaya



Papan Informasi Memasuki Kawasan Rawan Bencana



Papan Informasi Penanda Tempat

DAFTAR PUSTAKA

Aulialia. 2015. Pengertian Erupsi Gunung Berapi.
<https://ilmugeografi.com/ilmubumi/gunung/pengertian-erupsi>.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah. (2022). Buku Saku Terpadu Siap Siaga Bencana.

BNPB. (2019a). Buku saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana

PENUTUP

Demikian buku saku mitigasi bencana ini disusun, semoga bermanfaat untuk memudahkan komunikasi pendamping dalam mendampingi lansia dalam mengurangi resiko bencana erupsi Gunung Merapi pada khususnya dan terwujudnya masyarakat tangguh bencana. Kami ucapkan terima kasih pada DPRTM RISTEKDIKTI dalam pembuatan buku saku mitigasi bencana sebagai salah satu luaran wajib Penelitian Dosen Pemula tahun 2024.

